

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mujahidah (Mujahidah Rapi, 2011:1) PAUD adalah upaya untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perhatian, dan kegiatan belajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (kompetensi). Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Upaya ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan agar membantu tumbuh kembang anak. Upaya memberikan stimulasi, bimbingan, dan kegiatan belajar dilakukan agar anak bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Dengan demikian, anak akan lebih siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak, karena memengaruhi langsung perilaku dan perkembangan mereka. Pendidikan agama merupakan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini, dan dibagi dalam tiga nilai keagamaan, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah berkaitan dengan cara anak berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pencantiran nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak awal agar anak lebih siap menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam proses tumbuh kembang anak, pendidikan agama harus diberikan secara seimbang (Setiaji Raharjo, 2012:4).

Untuk membantu anak memahami arti keimanan, orang tua bisa memahami nilai-nilai agama kepada anak. Cara yang bisa digunakan orang tua dalam memberi nilai-nilai kepada anak adalah dengan cara menjadi teladan, seperti dengan membiasakan anak berperilaku baik. Dengan begitu, anak akan terbiasa berperilaku baik di masyarakat. (Volume et al., 2019)

Program keagamaan di PAUD penting untuk membentuk karakter anak sejak dini dengan menanamkan nilai akidah (keimanan), ibadah (perilaku baik), dan akhlak (budi pekerti luhur), agar mereka memiliki landasan kuat, teguh menghadapi tantangan hidup, dan tumbuh menjadi

individu yang berkarakter mulia dan bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Anak adalah harapan dan penentu masa depan bangsa dan negara. Mereka membawa tanggung jawab dan keberlanjutan hidup bangsa dan negara. Jika sejak kecil, anak diberikan pendidikan dan nilai-nilai yang baik, maka mereka akan bisa mengenali potensi yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, mereka bisa mengembangkan potensi tersebut dan menggunakan potensi itu untuk kemajuan bangsa dan negara, agar bangsa ini mampu bersaing dalam era globalisasi. Selain itu, anak adalah amanat dari Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Anak memiliki jiwa yang suci dan luar biasa. Jika sejak kecil ia dibiasakan berbuat baik, didik, dan dilatih secara terus-menerus, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Sebaliknya, jika ia dibiasakan berbuat jahat, maka nantinya ia akan terbiasa berbuat jahat dan menjadi orang yang celaka serta rusak. (Rahayu, 2019)

Pendidikan keagamaan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar keimanan dan akhlak mulia sejak awal kehidupan. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *At-Tahrim* ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”
(QS. At-Tahrim: 6)

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing serta mendidik keluarga dan anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam dosa. Upaya menjaga diri dan keluarga dari api neraka tidak hanya melalui nasihat lisan, tetapi juga dengan memberikan pendidikan agama yang menyentuh aspek akidah, ibadah, dan akhlak sejak usia dini.

Dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), pelaksanaan program keagamaan menjadi sarana penting dalam mewujudkan perintah Allah tersebut. Program keagamaan di PAUD bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan doa, pengenalan ibadah, serta penerapan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, pelaksanaan dan efektivitas program keagamaan di lembaga PAUD perlu

dievaluasi secara berkala agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak
1.Nilai agama dan moral	1. Menenal agama yang di anut 2.Mengerjakan ibadah 3.Berprilaku jujur,penolong,sopan,hormat,sportif,d sb 4.Menhaga kebersihan diri dan lingkungan 5.Mengetahui hari besar agama 6.Menghormati agama orang lain

Berdasarkan hasil penelitian Rini Astuti, Basukiyatno, dan Suriswo (2023), dapat disimpulkan bahwa program keagamaan di SDIT Alam Bina Insani yang dievaluasi menggunakan model CIPP secara umum berjalan efektif dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Program tersebut layak untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan perbaikan berkelanjutan, khususnya pada aspek konsistensi pelaksanaan dan penguatan evaluasi program agar hasil yang dicapai semakin optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti, Basukiyatno, dan Suriswo (2023) menunjukkan bahwa evaluasi program keagamaan di SDIT Alam Bina Insani dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input,*

Process, Product) memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Pada aspek *Context*, program keagamaan dirancang sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Lingkungan sekolah mendukung terciptanya suasana religius melalui budaya sekolah yang islami.

Pada aspek *Input*, ketersediaan sumber daya manusia, khususnya guru, dinilai cukup kompeten dalam melaksanakan program keagamaan. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan tersedia dengan baik dan menunjang keberlangsungan program.

Pada aspek *Process*, pelaksanaan program keagamaan dilakukan secara terencana, rutin, dan konsisten melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti ibadah harian, kegiatan keagamaan terstruktur, serta keteladanan guru. Proses pelaksanaan dinilai berjalan dengan baik meskipun masih ditemukan kendala kecil dalam konsistensi pelaksanaan oleh seluruh peserta didik.

Pada aspek *Product*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program keagamaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan beribadah,

sikap sopan santun, dan kepedulian sosial.(Collins et al., 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 oktober 2025,diketahui bahwa jumlah anak yang terdaftar adalah 26 orang, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Kegiatan belajar di lembaga ini berlangsung setiap hari Senin sampai Jumat. Di dalam kegiatan tersebut, diadakan berbagai aktivitas berupa keagamaan yang menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari anak. Aktivitas keagamaan yang diamati meliputi membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, serta mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru dan teman.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak sudah bisa mengikuti kegiatan keagamaan dengan semangat.misalnya, pada kegiatan menghafal surat pendek, sekitar 7 anak sudah mampu menghafal dengan lancar, sementara 4 anak masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru. Pada kegiatan shalat dhuha, terdapat 8 anak yang sudah terbiasa melakukan gerakan shalat dengan benar, sedangkan 3 anak lainnya masih memerlukan bantuan intensif dari guru.

Dalam hal penerapan nilai moral dan sikap sopan, terlihat adanya perbedaan perkembangan antar anak. beberapa anak sudah menunjukkan sikap religius, seperti mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, meminta izin dengan sopan, serta mau berbagi dengan teman. Namun, masih ada sebagian anak yang belum bisa mengendalikan emosi, seperti mudah marah, enggan berbagi mainan, dan belum paham arti doa dan ibadah yang dilakukan. Guru di PAUD Permata Hati telah berusaha membimbing anak melalui contoh dan pembiasaan, tetapi metode yang digunakan masih terbatas hanya pada pemberian contoh, tanpa menggunakan pendekatan bermain atau media interaktif yang lebih menarik.

Selain itu, dari hasil wawancara singkat dengan ibu “D” selaku guru kelas, diketahui bahwa peran orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai agama di rumah belum seragam. beberapa orang tua sudah aktif dengan membiasakan anak berdoa dan membaca surat pendek di rumah, sementara ada juga yang hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Hal ini menyebabkan ketidak konsistenan perilaku anak di antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Secara umum, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa program keagamaan di PAUD Permata Hati berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat

beberapa tantangan, yaitu perbedaan kemampuan anak dalam memahami nilai-nilai keagamaan, keterbatasan variasi metode pembelajaran, dan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua.

Karena jumlah anak yang terdaftar hanya 29 orang, guru sebenarnya memiliki peluang besar untuk melakukan pendekatan yang lebih personal, sehingga hasil pembelajaran nilai agama dan moral dapat lebih optimal di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas,dapat dirumuskan permasalahan yang di teliti yaitu bagaimana evaluasi program keagamaan di Paud Permata Hati di Desa Gunung Sakti Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan,maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana evaluasi program keagamaan di Paud Permata Hati di Desa Gunung Sakti Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis: Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu

pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya yang berkaitan dengan evaluasi program keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan akademik dalam memahami bagaimana pelaksanaan program keagamaan berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, serta dapat dijadikan dasar bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang relevan dengan bidang evaluasi program pendidikan keagamaan di PAUD.

2. Praktis:

- a. Untuk guru: menjadi acuan dalam merancang kegiatan keagamaan
- b. Untuk Lembaga PAUD (Paud Permata Hati):
Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan dan hasil program keagamaan yang telah diterapkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mempertahankan, memperbaiki, atau mengembangkan program keagamaan di lembaga.
- c. Untuk peneliti selanjutnya: referensi untuk penelitian sejenis.